



EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI KECAMATAN SITURAJA KABUPATEN SUMEDANG

Rd. Putri Nur Widianingsih¹⁾, Yamardi²⁾, Lukman Munawar Fauzi³⁾

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Penelitian berjudul “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang”. Terdapat beberapa fenomena dalam penelitian ini yaitu masih perlunya sosialisasi lebih lanjut dari pemerintah terkait program Kelompok Wanita Tani (KWT), keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) cenderung belum optimal karena masih minimnya kegiatan yang dilakukan, dan masih banyak Kelompok Wanita Tani (KWT) yang belum menerima bantuan. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang terkumpul melalui hasil wawancara diolah dan digunakan menjadi analisis deskripsi kualitatif dari efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang masih belum sepenuhnya efektif. Meskipun sebagian program sudah mencapai sasaran tetapi masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program salah satunya yaitu tingkat partisipasi masyarakatnya masih minim.

Kata Kunci : Efektivitas, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Wanita Tani (KWT), Partisipasi Masyarakat.

Abstract

This research, titled "Effectiveness of Community Empowerment Through the Women Farmer Groups (KWT) Program in Situraja District, Sumedang Regency," explores several phenomena including the need for further government socialization of the KWT program, the suboptimal presence of KWT due to minimal activities, and many KWT groups not yet receiving assistance.

The focus of this study is to assess the effectiveness of community empowerment through the KWT program in Situraja District. The objective is to evaluate the effectiveness of the KWT program in this region. The study employs a descriptive research method with a qualitative approach. Data collected through interviews are analyzed qualitatively to assess the program's effectiveness. Findings indicate that the effectiveness of community empowerment through the KWT program is not fully achieved. While some aspects of the program have met their targets, challenges remain, including low community participation.

Keywords: *Effectiveness, Community Empowerment, Women Farmer Groups (KWT), Community Participation.*

PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian merupakan tujuan utama bagi masyarakat Indonesia saat ini, yang melibatkan upaya penanganan berbagai isu ekonomi kompleks yang berdampak langsung pada perkembangan negara. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah kemiskinan, yang memerlukan penanganan khusus di berbagai sektor untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan di Indonesia tersebar dari kota-kota besar hingga ke pedesaan, dengan masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian seringkali berada pada tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, keterlibatan perempuan dalam pembangunan masih mengalami hambatan, termasuk rendahnya akses terhadap pendidikan, keterampilan, dan peluang kerja. Perempuan sering terbatas pada peran domestik, meskipun memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam sektor-sektor seperti pertanian. Oleh karena itu, program pemberdayaan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi sangat relevan. Program ini dirancang untuk memberdayakan perempuan di pedesaan melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan ekonomi lokal dan mengatasi kemiskinan.

Program KWT juga berupaya mengurangi kesenjangan gender

dan memperkuat peran perempuan dalam pertanian, yang seringkali tidak diakui sepenuhnya. Dengan memberikan akses kepada sumber daya dan peluang, program ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dan pembangunan berkelanjutan di sektor pertanian. Namun, tantangan tetap ada, termasuk kurangnya sosialisasi, partisipasi masyarakat yang rendah, dan belum optimalnya kegiatan kelompok.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, dalam memberdayakan masyarakat dan mengatasi kemiskinan, dengan fokus pada peran perempuan.

Landasan teori dalam penelitian ini didasarkan pada berbagai konsep dan teori yang relevan dengan tujuan penelitian berikut diantaranya:

1. Konsep Efektivitas

Menurut Iga (2012:3) menyatakan bahwa “efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan”. Kemudian menurut Makmur (2011:5) bahwa “efektivitas berhubungan dengan tingkat kebenaran atau keberhasilan dan kesalahan bahwa untuk menentukan tingkat efektivitas keberhasilan seseorang, kelompok, organisasi atau bahkan sampai kepada negara juga harus melakukan perbandingan antara kebenaran dan ketetapan dengan kekeliruan yang dilakukan”. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan hasil antara hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya dicapai. Efektivitas didefinisikan sebagai istilah yang diungkapkan dengan cara berbeda oleh orang-orang yang berbeda pula (Nurkisyah and Holi Bina Wijaya, 2015:256).

Untuk upaya pencapaian keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kelompok Wanita Tani (KWT) di

Kecamatan Situraja harus berdasarkan aspek pengukuran efektivitas yang terkandung dalam proses pemberdayaan masyarakat sehingga memberikan hasil yang bermanfaat kepada masyarakat, peneliti memilih teori efektivitas menurut Budianti (dalam Pusat, 2020:24) yang mengukur efektivitas dengan beberapa dimensi sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu mengukur sejauh mana peserta dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu melihat kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai program dapat diketahui oleh masyarakat atau peserta program tersebut.

c. Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan program yaitu melihat sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada peserta atau masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) ini peneliti menggunakan teori efektivitas yang meliputi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program, sehingga dapat diuji bagaimana efektivitas pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di lapangan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada individu atau kelompok agar dapat mengembangkan potensi mereka dan meningkatkan

kontrol atas kehidupan mereka. Hal ini melibatkan pemberdayaan orang untuk mengatasi tantangan dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka. Harry (2013:3) mengatakan bahwa “konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan”. Menurut Sumodiningrat (dalam Wawan, 2020:281) mengatakan bahwa “pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki”. Kemudian menurut Soetomo (dalam Wawan, 2020:282) menyatakan bahwa “pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya”.

3. Program

Program adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur Algoritma dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan (Informasi, 2021). Tujuan suatu program adalah mempermudah suatu hal agar pekerjaan bisa lebih produktif dan lebih efisien.

Selain itu, definisi program termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa “program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang maksud dengan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung

kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksud membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

4. Kelompok Wanita Tani

Pada umumnya wanita memiliki peran ganda. Sebagai ibu rumah tangga tetapi mempunyai peran yang lain dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga. Kelompok Wanita Tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat (Marganingsih, Iriani, n.d.). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok, sehingga kegiatan kelompok yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman (Octavian, 2022),

Menurut Hesti dan Yusuf (2020:2) “kelompok wanita tani adalah petani perempuan yang terikat secara non formal dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, dan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”. Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat berperan sebagai kelas belajar yang menjadi wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera (Wa, Prima, & Welly, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode yang dipakai untuk menggambarkan fenomena berdasarkan yang terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan

secara mendalam.

Metode ini menekankan interpretasi makna, konteks, dan kompleksitas dalam data yang diteliti (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu semua yang terlibat dalam program Kelompok Wanita Tani (KWT) diantaranya Kepala UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Situraja, Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPPL), Ketua KWT, anggota KWT dan perwakilan tokoh masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Lokasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

PEMBAHASAN

Efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui Program Kelompok Wanita Tani (KWT) merujuk pada sejauh mana tujuan-tujuan pemberdayaan yang diharapkan dapat dicapai melalui program tersebut. Di sini, pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam masyarakat untuk membuat pilihan dan mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan dan hasil yang diinginkan. Dalam Program Kelompok Wanita Tani (KWT) ini, mengacu pada upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan ekonomi wanita tani melalui kegiatan kelompok yang terstruktur. Wanita tani di pedesaan dibantu oleh Program Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan memberi mereka kesempatan untuk belajar, bekerja sama, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Untuk mengukur efektivitas pemberdayaan masyarakat, dimensi-dimensi berikut yang akan digunakan: 1) Ketepatan sasaran program, 2) Sosialisasi program, 3) Pencapaian tujuan

program, dan 4) Pemantauan program. Jawaban dari setiap informan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

Untuk mengukur efektivitas suatu program, ketepatan sasaran program sangat penting untuk diperhatikan karena untuk mengetahui kesesuaian program yang telah dibuat. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang berkelanjutan dan berhasil, ketepatan sasaran program yang tepat sangat penting. Ini memastikan tujuan program jelas, spesifik, dan dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran. Ini juga membantu memfokuskan upaya dan sumber daya pada kegiatan yang paling relevan dan berdampak, dan memungkinkan evaluasi yang lebih akurat tentang keberhasilan program. Dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, pemerintah mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan program tersebut dan cara mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian di lapangan, pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam memberdayakan wanita tani dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Upaya pemerintah melalui UPTD Pertanian Kecamatan Situraja dalam meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) telah menunjukkan ketepatan sasaran program yang baik. Namun, rendahnya keterlibatan sektor swasta menunjukkan masih adanya ruang untuk peningkatan kerja sama guna mencapai hasil pemberdayaan yang lebih optimal. Meskipun program ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, terutama dalam mendukung dan memberdayakan wanita tani yang berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi mereka, tantangan masih ada dalam hal partisipasi. Tingkat partisipasi yang rendah, yang disebabkan oleh kendala seperti jadwal kegiatan yang tidak

sesuai dan kurangnya motivasi serta informasi, menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam sosialisasi dan penyesuaian program agar lebih mudah diakses dan menarik bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, peningkatan partisipasi dan keterlibatan sektor swasta akan menjadi kunci untuk memperkuat efektivitas program KWT di Kecamatan Situraja.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu melihat kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai program dapat diketahui oleh masyarakat atau peserta program tersebut. Dimensi sosialisasi program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja adalah dimensi proses penyebaran informasi dan pemahaman tentang tujuan, manfaat, dan kegiatan yang dilakukan oleh KWT kepada masyarakat setempat, khususnya wanita tani. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan oleh KWT.

Sosialisasi program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja menunjukkan bahwa meskipun berbagai metode telah diterapkan, termasuk pertemuan langsung, pelatihan, dan kunjungan lapangan oleh Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), masih terdapat kendala signifikan yang menghambat efektivitas program. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya partisipasi masyarakat, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat program dan kurangnya dorongan untuk berpartisipasi aktif. Meskipun pelatihan yang diberikan mencakup aspek penting seperti teknik budidaya, pengelolaan lahan, dan pemasaran produk, program ini belum sepenuhnya mencapai sasaran karena keterbatasan dalam penyebaran informasi, terutama melalui media sosial, dan kurangnya infrastruktur yang mendukung. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang diharapkan, diperlukan

upaya berkelanjutan dalam meningkatkan sosialisasi, partisipasi masyarakat, serta penguatan infrastruktur di wilayah tersebut.

3. Pencapaian Tujuan Program

Dimensi pencapaian tujuan Program KWT merupakan kerangka yang digunakan untuk mengukur sejauh mana program tersebut berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dimensi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan ekonomi anggota, pengembangan kapasitas, hingga dampak sosial yang lebih luas. Secara umum, pencapaian tujuan KWT dapat dilihat dari beberapa perspektif berikut.

Pertama, dari segi ekonomi, pencapaian tujuan KWT dapat diukur melalui peningkatan pendapatan anggota. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas pertanian, diversifikasi produk, serta pengembangan usaha agribisnis. Selain itu, peningkatan kesejahteraan ekonomi juga dapat dilihat dari peningkatan pendapatan keluarga, perbaikan kualitas hidup, dan pengurangan angka kemiskinan di kalangan anggota KWT. Kedua, dari sisi sosial, KWT diharapkan dapat meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan pertanian, memperkuat jaringan sosial, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan. Ketiga, dari perspektif kelembagaan, keberhasilan KWT dapat dilihat dari semakin kuatnya kelembagaan kelompok, peningkatan kapasitas pengurus, dan semakin aktifnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok. Terakhir, dari sisi lingkungan, KWT diharapkan dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui penerapan praktik pertanian berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan air yang efisien, dan konservasi tanah.

Program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, telah didukung secara signifikan oleh pemerintah melalui berbagai bentuk bantuan dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja dan pencapaian tujuan program. Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, kelembagaan, dan lingkungan, menunjukkan bahwa intervensi pemerintah, termasuk penyediaan bibit unggul, pupuk organik, alat pertanian, dan fasilitas pengolahan hasil pertanian, serta akses permodalan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), telah berkontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas hidup anggota KWT. Pelatihan yang diberikan juga memperkuat keterampilan anggota dalam teknik penanaman, pengolahan hasil panen, dan pemasaran produk. Evaluasi berkala dengan pendekatan multi-metode yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak program dan memungkinkan penyesuaian strategi untuk perbaikan lebih lanjut. Hasil wawancara dengan anggota KWT mengonfirmasi bahwa dukungan pemerintah telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Dimensi pemantauan program Kelompok Wanita Tani (KWT) melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Pemantauan dilakukan secara berkala dan mencakup berbagai metode untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program. Salah satu metode utama adalah survei kepada anggota KWT, yang digunakan untuk mengumpulkan data langsung tentang pengalaman dan

tanggapan mereka terhadap program.

Program Kelompok Wanita Tani (KWT) ini sangat dihargai oleh anggotanya karena berhasil meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian mereka. Dampak positif dari program ini terlihat jelas dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui optimalisasi hasil kebun dan pengembangan produk olahan yang bernilai tambah. Selain itu, dari segi kualitas, program KWT di Kecamatan Situraja telah membawa perubahan signifikan bagi masyarakat. Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga dan memperbaiki asupan gizi, tetapi juga berhasil menumbuhkan minat masyarakat dalam kegiatan bercocok tanam, sehingga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, program pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, telah menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memberdayakan wanita tani dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Upaya pemerintah melalui UPTD Pertanian telah menunjukkan ketepatan sasaran program, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal rendahnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan sektor swasta. Sosialisasi yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) telah memberikan pelatihan yang bermanfaat, namun efektivitasnya masih terbatas oleh kurangnya infrastruktur dan penyebaran informasi. Program ini, yang didukung oleh berbagai bentuk bantuan dan pelatihan dari pemerintah, telah memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam peningkatan produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan ekonomi anggota KWT. Namun, untuk mencapai keberhasilan yang lebih optimal, diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat dan

kerjasama dengan sektor swasta, serta penguatan sosialisasi dan infrastruktur pendukung..

DAFTAR PUSTAKA

- Harry, H. (2013). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (6th ed.). humaniora.
- Hesti, C. Y. K., & Yusuf, H. A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Desa Karangpatuhan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Penerbitan Artikel Mahasiswa, 2*.
- Iga, R. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, 1 (1)*.
- Informasi, P. S. (2021). Pengertian Program dan Tujuannya. Retrieved from Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi website: <https://unida.ac.id/teknologi/artikel/pengertian-program-dan-tujuannya.html>
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Marganingsih, Iriani, D. (n.d.). *Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial*.
- Nurkisya, A., & Holi Bina Wijaya. (2015). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempung Di Kelurahan Kemuen Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK, 4 (5)*, 253–268.
- Octavian. (2022). Rapat Koordinasi KWT (Kelompok Wanita Tani) Kelurahan Wirobrajan. Retrieved from Kelurahan Wirobrajan website: <https://wirobrajankel.jogjakota.go.id/detail/index/22289>
- Pusat, P. D. D. I. B. N. N. (2020). *Potret Efektivitas Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkotika Di Lembaga*

Pemasyarakatan. Jakarta Timur: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.; S. Suryandari, Yustiyani, Ed.). Bandung: Alfabeta.

Wa, M. Z. O., Prima, S. Y., & Welly, H. L. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali. *Jurnal Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1 (1), 151–164.

Wawan, G. (2020). *Kamus Ilmu Pemerintahan* (1st ed.). Jakarta: Bee Media Pustaka.

